

PENGARUH KEPATUHAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFISIENSI USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN TEGALLALANG

Oleh

¹ I Made Astawa, ² I Gede Agus Pertama Yudiantara, ³ I Putu Julianto

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {¹Madeastawa082@gmail.com, ²agus_yuda126@yahoo.co.id,
³putujulianto@undiksha.ac.id }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan terhadap efisiensi usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 34 sampel. Tingkat pengembalian kuesioner 100% yaitu sebanyak 34 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan Pengendalian dengan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 (2) Penaksiran dengan nilai probabilitas 0,04 lebih kecil dari 0,05, dan (3) Informasi dan Komunikasi dengan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05, (4) Aktivitas Pengendalian dengan nilai probabilitas 0,02 lebih kecil dari 0,05, dan (5) Pemantauan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha dengan variabel paling dominan yaitu pemantauan dilihat dari uji t yang memiliki nilai paling besar yaitu 8,247.

Kata Kunci: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan, dan efisiensi usaha

Abstract

This research aimed at determining the effect of the control environment on business efficiency, risk assessment of business efficiency, information and communication on business efficiency, control activities on business efficiency, and monitoring on business efficiency in Loan Saving Cooperatives in Tegallalang Sub-District. The research subjects were Loan and Saving Cooperatives in Tegallalang Sub-District and the research objects were the control environment, risk assessment, information and communication, control activities, monitoring, and business efficiency. The data used in this research were primary data obtained through questionnaires. The research population was 163 and using purposive sampling technique was obtained as many as 34 samples. The rate of 100% questionnaire returns was 34 respondents.

The data analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis through SPSS version 16.0. The results showed that (1) the Control Environment with a probability value of 0.00 less than 0.05 (2) the Risk Assessment with a probability value of 0.04 smaller than 0, 05, and (3) the Information and Communication with a probability value of 0.00 less than 0.05, (4) the Control activities with a probability value of 0.02 smaller from 0.05, and (5) the Monitoring with a probability value of 0.00 less than 0.05. it can be concluded that all variables have a positive and significant effect on bussiness efficiently with the most dominant variable, namely monitoring seen from the t test which has the greatest value of 8,247.

Keywords: control environment, risk assessment, information and communication, control activities, monitoring, and business efficiency

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha mempunyai peran strategis bagi pemberdayaan dan penguatan perekonomian rakyat.

Sesuai landasan hukumnya, koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai pembangun perekonomian nasional. Salah satu jenis koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Keberhasilan koperasi simpan pinjam sangat bergantung pada kebijaksanaan para pengurusnya.

Salah satu bukti pesatnya perkembangan KSP di Bali adalah KSP yang berada di wilayah Gianyar. Menurut laporan pada rapat kerja daerah Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali yang diadakan pada tanggal 20 april 2011 menyatakan bahwa perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Gianyar terbanyak dibandingkan

dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Bali. Di Kabupaten Gianyar terdapat berbagai bentuk koperasi yang dijalankan oleh masyarakat, diantaranya koperasi serba usaha, KUD, simpan pinjam, pegawai, kredit, karyawan, tani, kerajinan, ABRI, seniman dan wanita. Dilihat dari perkembangan yang terjadi tersebut diperlukan sistem pengendalian yang jelas dan baik, dimana dalam kasus ini menjadi tanggung jawab bagi para manajemen.

Keberadaan sistem pengendalian dalam suatu organisasi/perusahaan khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam memegang peranan penting dalam mencapai kesinambungan usaha. Dalam hal pengendalian internal, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang telah melaksanakannya pada setiap aktivitas usaha. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya struktur

organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitasnya. Tujuan penerapan Struktur Pengendalian Internal penting dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur. Kepatuhan akan pengendalian internal dalam suatu perusahaan/organisasi dapat dilihat dari 5 komponen, diantaranya yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan.

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internalnya yang membentuk disiplin dan struktur. Ketika lingkungan pengendalian dalam koperasi kurang maka keberlangsungan koperasi akan terganggu, begitupula sebaliknya. Dilihat dari banyaknya koperasi di Tegallalang yang tidak beroperasi karena kurang memiliki lingkungan pengendalian yang kurang baik, peneliti mengacu pada penelitian Wira Jaya (2010), Ekaulandari & Dwirandra (2013) dan Widhiatmika (2013) yang masing-masing menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam.

Kedua, penaksiran resiko menurut Munawir (2008: 238), penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Dengan penaksiran resiko yang baik kegiatan operasional Koperasi simpan pinjam di kecamatan tegallalang dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam pertimbangan pemberian kredit jika salah memberikan kredit kepada nasabah maka ini akan beresiko terjadinya kredit macet. Oleh sebab itu penaksiran resiko

yang baik penting untuk meningkatkan efisiensi usaha. Jika penaksiran resiko suatu Koperasi simpan pinjam kurang baik maka akan menjadi penyebab terjadinya masalah-masalah dalam kegiatan operasionalnya. Arya (2011) menyatakan bahwa penaksiran risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam di kabupaten Badung. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:
H₂: penaksiran resiko berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam

Ketiga, Informasi dan Komunikasi adalah Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Informasi dan komunikasi sangat penting dalam suatu lingkungan usaha untuk menghindari kesalah pahaman dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan suasana kerja yang nyaman dan kerja yang sehat pada Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tegallalang . Wira Jaya (2010) dan Arya (2011) menyatakan bahwa penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam

Keempat, Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 319.2 Par. 7 tahun 2011, aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian yang baik, ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi terutama dalam bidang perkreditan, yang dapat dilihat dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan pada Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tegallalang, sehingga masing-masing bagian mengetahui

dengan jelas apa tugas mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Jaya (2010) dan Arya (2011) yang masing-masing menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam

Kelima, Pemantauan Standar Profesional Akuntan Publik 319.2 Par. 7 tahun 2011, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Semakin baik pemantauan yang dilakukan, maka tingkat efektif usaha Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan tegallalang akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh sudah optimalnya peran badan pengawas pada di Kecamatan Tegallalang bagi koperasi simpan pinjam serta kemampuan sumber daya manusia koperasi baik di tingkat pengelolaan maupun sampai pada tingkat pengawasan sudah baik namun masih perlu di tingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Jaya (2010) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam

Dengan melihat permasalahan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepatuhan Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tegallalang”**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penulis akan menguji mengenai pengaruh lingkungan pengendalian terhadap efisiensi usaha, penaksiran risiko terhadap efisiensi usaha, informasi dan komunikasi terhadap efisiensi usaha, aktivitas pengendalian terhadap efisiensi usaha, dan pemantauan terhadap efisiensi usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 34 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Penentuan Koperasi Simpan Pinjam mana saja yang akan dipilih adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan sampel penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam enam tahapan yaitu (1) uji kualitas data, (2) uji normalitas, (4) Statistik Deskriptif, (5) analisis regresi berganda, dan (6) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas dilakukan dengan mengkolerasi skor faktor dengan skor total. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < r tabel maka butir pertanyaan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Dengan nilai $Df = N(34)-2 = 32$ dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah diperoleh nilai r tabel sebesar 0,338. Berdasarkan hasil uji validitas

masing-masing pernyataan yang digunakan untuk menyusun kuesioner penelitian memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dengan variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan, dan efisiensi usaha dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600 (Sugiyono, 2007). Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel efisiensi usaha (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,773, lingkungan pengendalian (X_1) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,832, penaksiran resiko (X_2) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,809, informasi dan komunikasi (X_3) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,616, aktivitas pengendalian (X_4) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,710, dan pemantauan (X_5) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,632. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,600.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov test*. Jika menggunakan *one sample Kolmogorov test*, data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya (Artini, 2014). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	34
Kolmogorov-Smirnov Z	0,884
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,415

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Asmp Sig (2-tailed) berada diatas 0,05 dimana hasil *Asmp Sig* (2-tailed) sebesar 0,415. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Pengujian mengenai

ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:85). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Lingkungan Pengendalian (X_1)	0,535	1,869
2	Penaksiran Resiko (X_2)	0,795	1,257
3	Informasi Dan Komunikasi (X_3)	0,404	2,477
4	Aktivitas Pengendalian (X_4)	0,440	2,274
5	Pemantauan (X_5)	0,379	2,641

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti model regresi telah lolos uji multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian glejser apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji spss untuk uji heteroskedastisitas variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Lingkungan pengendalian (X_1) memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,600, penaksiran resiko (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,531, informasi dan komunikasi (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,560, aktivitas pengendalian (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930, dan pemantauan (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,862. Hal ini berarti bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Analisi Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1,316	1,947		-0,676	0,505
Lingkungan Pengendalian	0,244	0,059	0,190	4,119	0,000
Penaksiran Resiko	0,087	0,040	0,082	2,155	0,040
Informasi dan Komunikasi	0,995	0,124	0,426	8,017	0,000
Aktivitas Pengendalian	0,125	0,052	0,123	2,421	0,022
Pemantauan	0,858	0,104	0,452	8,247	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,316 + 0,244 (X_1) + 0,087 (X_2) + 0,995 (X_3) + 0,125 (X_4) + 0,858 (X_5) + 0,05$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai *constant* sebesar -1,316 berarti bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata efisiensi usaha sebesar -1,316.
- Nilai X_1 adalah sebesar 0,244, berarti bahwa apabila pengendalian internal (X_1) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka efisiensi usaha akan meningkat sebesar 0,244 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai X_2 adalah sebesar 0,087, berarti bahwa apabila moralitas individu (X_2) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka efisiensi usaha akan meningkat sebesar 0,087 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai X_3 adalah sebesar 0,995, berarti bahwa apabila kepuasan kerja (X_3) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka efisiensi usaha akan meningkat sebesar 0,995

tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- Nilai X_4 adalah sebesar 0,125, berarti bahwa apabila kepuasan kerja (X_4) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka efisiensi usaha akan meningkat sebesar 0,125 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai X_5 adalah sebesar 0,858, berarti bahwa apabila kepuasan kerja (X_5) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka efisiensi usaha akan meningkat sebesar 0,858 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, dengan asumsi bahwa jika nilai t hitung > t tabel dengan signifikasi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan dibawah 0,05. Dengan nilai $Df=N(34)-k(6)$ dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 diatas

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji secara individu terhadap

variabel lingkungan pengendalian (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih sebesar 4,119 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kepatuhan efisiensi usaha. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari lingkungan pengendalian terhadap efisiensi usaha.

Hasil uji secara individu terhadap variabel penaksiran resiko (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,155 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga dapat dikatakan bahwa penaksiran resiko berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan dari penaksiran resiko terhadap efisiensi usaha.

Hasil uji secara individu terhadap variabel informasi dan komunikasi (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,017 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048 artinya informasi dan komunikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan dari informasi dan komunikasi terhadap efisiensi usaha.

Hasil uji secara individu terhadap variabel aktivitas pengendalian (X_4)

diperoleh t_{hitung} sebesar 2,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hal ini berarti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,421 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048 artinya aktivitas pengendalian sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan dari aktivitas pengendalian terhadap efisiensi usaha.

Hasil uji secara individu terhadap variabel pemantauan (X_5) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,247 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048 artinya pemantauan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan dari pemantauan terhadap efisiensi usaha.

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai R^2 , terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), yang kecil berarti variasi variabel dependennya yang sangat terbatas. Dan nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,968	0,962	0,589

b. Dependent Variable: Efisiensi Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* = 0,962 yang berarti variabel efisiensi usaha dapat dijelaskan oleh pemantauan, penaksiran resiko, lingkungan

pengendalian, aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi sebesar 96,2%. Sedangkan sisanya sebesar 3,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dengan kata lain, nilai

Adjusted R^2 semakin mendekati 1, hal ini berarti semakin besar variasi dalam efisiensi usaha yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemantauan, penaksiran resiko, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Efisiensi Usaha

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, lingkungan pengendalian (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wira Jaya (2010), Ekaulandari & Dwirandra (2013), dan Widhiatmika (2013) yang masing-masing menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha.

Semakin baik lingkungan pengendalian suatu organisasi/perusahaan maka semakin besar pula keberhasilannya dalam efisiensi usahanya. Sebaliknya, ketika lingkungan pengendalian dalam koperasi kurang baik maka keberlangsungan koperasi akan terganggu yang pada akhirnya berdampak pada inefisiensi usaha. Begitupula yang terjadi pada Koperasi di kecamatan Tegallalang Gianyar banyaknya koperasi di Tegallalang yang tidak beroperasi dikarenakan oleh lingkungan pengendalian yang kurang baik.

Pengaruh Penaksiran Resiko Terhadap Efisiensi Usaha

Menurut Mulyadi (2013:188) penaksiran resiko ditujukan untuk pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penaksiran resiko (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Artinya, penaksiran resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Dengan kata lain, semakin baik penaksiran resiko yang dilakukan maka suatu organisasi/perusahaan akan semakin baik dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wira Jaya (2010) dan Arya (2011) yang masing-masing menyatakan bahwa penaksiran resiko berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha.

Dengan penaksiran resiko yang baik kegiatan operasional Koperasi simpan pinjam di kecamatan tegallalang dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam pertimbangan pemberian kredit jika salah memberikan kredit kepada nasabah maka ini akan beresiko terjadinya kredit macet. Oleh sebab itu penaksiran resiko yang baik penting untuk meningkatkan efisiensi usaha khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan Tegallalang Gianyar.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Efisiensi Usaha

Informasi dan Komunikasi adalah Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, informasi dan komunikasi (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha.

Artinya, semakin baik dan jelas laporan keuangan suatu organisasi/perusahaan maka semakin baik informasi yang diperoleh masyarakat mengenai bagaimana prospek kedepannya organisasi/perusahaan tersebut, serta mudah dalam berkomunikasi apabila laporan keuangan suatu organisasi/perusahaan tersebut sesuai dengan standar akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Jaya (2010) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha.

Informasi dan komunikasi sangat penting dalam suatu lingkungan usaha untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan suasana kerja yang nyaman dan kerja yang sehat pada Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tegallalang . Dengan pemberian informasi yang jelas kepada nasabah dapat menumbuhkan pandangan positif terhadap koperasi tersebut. Informasi dan komunikasi entitas dalam wujud sistem akuntansi yang memadai dapat meningkatkan nilai atas informasi keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Efisiensi Usaha

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, aktivitas pengendalian (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hal ini berarti bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Artinya, apabila kebijakan dan prosedur suatu organisasi/perusahaan mampu memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai maka efisiensi usaha tersebut dapat terlihat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Jaya (2010) dan Arya (2011) yang masing-masing

menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha.

Aktivitas pengendalian yang baik, ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi terutama dalam bidang perkreditan, yang dapat dilihat dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan pada Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tegallalang, sehingga masing-masing bagian mengetahui dengan jelas apa tugas mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas.

Pengaruh Pemantauan Terhadap Efisiensi Usaha

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pemantauan (X_5) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Artinya, semakin baik tingkat pengawasan suatu organisasi/perusahaan terhadap struktur pengendalian internal maka semakin baik pula tingkat efisiensi usaha suatu organisasi/perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Jaya (2010) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha.

Semakin baik pemantauan yang dilakukan, maka tingkat efektif usaha Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan tegallalang akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh sudah optimalnya peran badan pengawas pada di Kecamatan Tegallalang bagi koperasi simpan pinjam serta kemampuan sumber daya manusia koperasi baik di tingkat pengelolaan maupun sampai pada tingkat pengawasan sudah baik namun masih perlu di tingkatkan. Sehingga dalam hal ini guna mencapai efisiensi usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Tegallalang Gianyar perlu adanya pemantauan secara

rutin agar keberlangsungan koperasi dapat terus berjalan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan terhadap efisiensi usaha maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. berdasarkan pengembangan hipotesis yang ada bahwa lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran resiko(X2), Informasi dan komunikasi (X3), Aktivitas pengendalian (X4), dan pemantauan (X5) berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha (Y). bahwa lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran resiko(X2), Informasi dan komunikasi (X3), Aktivitas pengendalian (X4), dan pemantauan (X5) diterima karena dilihat dari koefisien regresi positif dengan nilai signifikan uji t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa lingkungan pengendalian, Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, Aktivitas pengendalian, dan pemantauan diterapkan dan dilakukan dengan baik pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang sehingga dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha.
2. Variabel paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel pemantauan (X5) dilihat dari nilai uji t yang memiliki nilai paling besar yaitu 8,247 dibandingkan dengan variabel yang lain lingkungan pengendalian 4,119, Penaksiran resiko 2,115, Informasi dan komunikasi 8,017, dan Aktivitas pengendalian 2,421. Artinya, semakin baik tingkat pengawasan dalam Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang terhadap struktur

pengendalian internal maka semakin baik pula tingkat efisiensi usaha suatu Koperasi Simpan Pinjam tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Jaya (2010) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan terhadap efisiensi usaha adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kecamatan Tegallalang mengingat variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha, mungkin hal ini dapat menjadi pertimbangan, atau menjadi hal yang perlu diperhatikan kedepannya agar *human error* yang terjadi dapat dicegah ataupun diminimalisir sehingga pada akhirnya Koperasi Simpan Pinjam dapat berjalan dengan efisien. karena meskipun pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan sudah berjalan dengan baik pasti akan ada sedikit celah kesalahan yang dilakukan oleh manusia
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti di bidang yang sama sebaiknya memperluas populasi seperti Koperasi Simpan Pinjam Se-Bali dan menambah variabel yang lainnya. Variabel yang mungkin dapat diteliti kembali adalah penaksiran resiko dan aktivitas pengendalian karena kedua variabel ini memiliki pengaruh paling kecil terhadap peningkatan efisiensi usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Artini, Ketut Sulasmi, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No:1.
- Arya Dwipayana, I Kadek. 2011. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), pp:34-47
- Ekaulandari, Ni Wayan Vany & Dwirandra, A.A.N.B. 2013, pengaruh penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan, lingkungan pengendalian pada efektivitas sistem pemberian kredit, *eJurnal Fakultas Ekonomi Udayana*. Bali: Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ISM 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Edisi ke 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, H.S. 2008. *Auditing Modern Buku1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiatmika, I Dewa Made Oka. 2013. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Komponen Pengendalian Intern Pada Efektivitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam. *eJurnal Fakultas Ekonomi Udayana*. Bali: Universitas Udayana
- Wira Jaya, I Gede Ary. 2010. faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan di perusahaan perbankan. *eJurnal Fakultas Ekonomi Udayana*. Bali: Universitas Udayana